

PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SBdP MATERI KOLASE PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Mohammad Amir Alifi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (amiralifi14@gmail.com)

Mulyani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dialami guru kelas yaitu kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran dan penguasaan materi, sehingga hasil belajar siswa di bawah KKM. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, siswa, hasil belajar, dan kendala yang terjadi setelah menerapkan media video. Data yang diperoleh yaitu aktivitas guru mencapai 96,5% pada siklus I dan 100% pada siklus II, aktivitas siswa mencapai 95% pada siklus I dan 100% pada siklus II, hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan pada siklus I mencapai 90% dan 100% dengan rata-rata 84 dan 75 sedangkan pada siklus II mencapai 100% dengan rata-rata 97 dan 85. Jadi, hasil belajar SBdP materi kolase mengalami peningkatan setelah diterapkannya media video.

Kata Kunci: Kolase, Media, SBdP.

Abstract

This research is backgrounded by problems experienced by classroom teacher namely the lack of maximum use of learning media and mastery of material, so that student learning outcomes are under the KKM. This research includes the type of classroom action research that aims to describe the activities of teachers, students, students learning outcomes and constraints that occur after applied video media. The data obtained are teacher activities reaching 96,5% in cycle I and 100% in cycle II, students activity reaches 95% in cycle I and 100% in cycle II. Learning outcomes in the realm of knowledge and skills in cycle I reaches 90% and 100% with an average of 84 and 75 while in cycle II it reaches 100% with an average of 97 and 85. So, the result of learning SBdP collage material have increased after the applied of video media.

Keywords: Collage, Media, SBdP

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat menuntut negara untuk meningkatkan kualitas bangsanya dari segala bidang agar mampu bersaing dengan bangsa yang lain. Meningkatkan kualitas sebuah bangsa dapat dimulai dengan memajukan pendidikan, karena pendidikan merupakan tombak berdirinya sebuah negara untuk merubah masyarakatnya. Pendidikan di Indonesia khususnya mengalami peningkatan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pembelajaran di segala jenjang. Salah satunya pada jenjang Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang harus ditempuh oleh seseorang selama enam tahun yang mempunyai sumber acuan dalam pembelajaran yaitu Kurikulum (Fuad Ihsan,2008:26). Kurikulum merupakan sebuah wadah yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Poerwati dan Amri,2013:34). Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah mengembangkan potensi siswa dengan mengajarkan pada siswa bahwa

peluang dan tuntutan dalam lingkungannya dapat mengembangkan dirinya (Susanto,2013:83) Dalam mengembangkan potensi siswa perlu diterapkannya pembelajaran kreatif yang mampu mengembangkan diri siswa (Susanto,2013:84-85).

Untuk mengembangkan diri siswa perlu adanya pembekalan yang bermanfaat bagi siswa. Pembekalan tersebut berupa bekal kemampuan dasar untuk berhitung, membaca, menulis, ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk persiapan dalam pembelajaran (Susanto,2013:89).

Pembelajaran dikemas menurut sumber acuan yaitu kurikulum pendidikan. Setiap jenjang sekolah menerapkan kurikulum yang sama. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar yaitu Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran integratif yang menghubungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kedalam sebuah tema untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid,2014:80). Dalam mencapai tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan potensi siswa yang berbeda-beda, sehingga potensi tersebut dapat meningkat ke arah yang lebih baik. Salah satu potensi yang dapat ditingkatkan yaitu keterampilan.

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan berhubungan dengan hasil latihan dan pengalaman yang diperoleh (Yustiana,2017:11) . Salah satu mata pelajaran pada pembelajaran tematik yang dapat melatih keterampilan siswa yaitu SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) yang melibatkan siswa secara langsung dalam menghasilkan sebuah karya (Susanto,2013:190). SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) memiliki beberapa materi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan dan kreativitas siswa salah satunya yaitu seni teknik tempel. Jenis seni teknik tempel diantaranya kolase, montase, mozaik dan aplikasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV-B SDN Kamal 1 yaitu Ibu Winda, beliau memahami bahwa kolase dan jenis seni teknik tempel yang lain pada umumnya sama, yang membedakan hanya bahan yang digunakan saja. Namun, menurut Muharrar (2013:8) bahwa kolase merupakan salah satu teknik tempel yang menghasilkan karya dengan menempelkan bahan-bahan yang dikombinasikan dengan pewarnaan menggunakan pensil warna, crayon dan sejenisnya. Ciri khas yang membedakan kolase dengan seni teknik tempel yang lainnya adalah adanya pengeblokan dengan mewarnai bagian diluar sketsa gambar yang telah ditempel dengan biji-bijian, potongan kertas atau bahan-bahan lain yang dapat digunakan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Winda, beliau juga mengalami permasalahan yaitu kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran dan masih menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) sehingga hasil belajar SBdP materi kolase siswa kelas IV SDN Kamal 1 berada di bawah KKM yaitu rata-rata klasikal 64 pada ranah pengetahuan dan rata-rata 62,4 pada ranah keterampilan berdasarkan temuan awal hasil belajar siswa kelas IV-B SDN Kamal 1.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan media video. Media video merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru berupa perpaduan suara dan gambar bergerak yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa (Prastowo,2015:301).

Media video harus diterapkan oleh guru pada pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi kolase dan cara membuat kolase. Penerapan media video tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar SBdP materi kolase. Media video dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa dalam memahami materi daripada penggunaan metode konvensional.

Media video yang diterapkan pada penelitian ini berupa video pembelajaran dengan durasi \pm 12 menit yang di dalamnya berisi percakapan antara dua orang siswa dengan guru, materi kolase dan cara mengerjakan kolase dengan bahan potongan kertas serta bahan biji-bijian yang akan diterapkan. Media video bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kolase, meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan pengalaman kepada siswa untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran sehingga lebih aktif dalam pembelajaran khususnya materi kolase.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar SBdP materi kolase dan kendala-kendala yang terjadi setelah menerapkan media video pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN Kamal 1. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar SBdP materi kolase ranah pengetahuan dan keterampilan dan kendala-kendala yang terjadi setelah menerapkan media video.

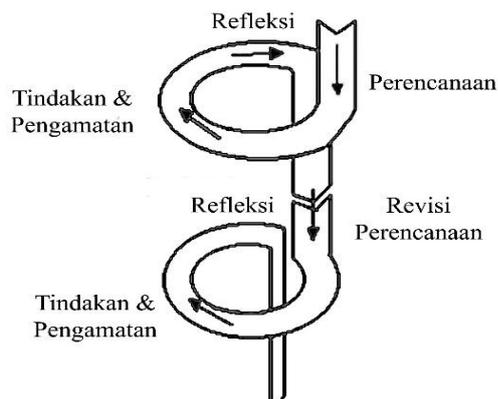
Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu memberikan kontribusi dalam perkembangan IPTEK dan meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di Indonesia sehingga menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya manfaat praktik dalam penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dan wawasan terkait media berbasis teknologi, meningkatkan hasil belajar siswa materi kolase, memberikan pengalaman yang bermakna sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, memberikan pengetahuan terkait seni teknik tempel kolase, memberikan wawasan serta pengalaman baru kepada guru terkait media video dalam pembelajaran SBdP materi kolase sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Kamal 1 dan memberikan kontribusi kepada sekolah untuk memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) materi kolase.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan bentuk Kolaboratif bersama guru kelas dengan menerapkan media video. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan dengan melakukan persiapan awal pembelajaran mulai dari persiapan perangkat pembelajaran dan media video, pengamatan dilakukan oleh dua observer yaitu teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta kendala yang terjadi dalam pembelajaran dan tindakan dilakukan dengan melakukan penelitian yaitu menerapkan media video serta refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil aktivitas guru, siswa, hasil belajar dan kendala yang terjadi. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan II.

Prosedur penelitian ini sesuai dengan siklus penelitian pada gambar 1 berikut ini :

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Pada gambar 1 merupakan siklus penelitian tindakan kelas. Dimana, pada siklus I terdapat tiga fase yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi. Jika pada siklus I tidak ada perubahan maka penelitian dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu Siklus II. Prosedur siklus II yaitu merevisi perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, tindakan dan pengamatan serta refleksi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV-B SDN Kamal 1 yaitu Ibu Agustin Ayu Winda dan siswa kelas IV-B SDN Kamal 1 dengan jumlah 20 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan Alasan memilih Ibu Winda karena beliau memiliki permasalahan dalam pembelajaran SBdP dan kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah yaitu di bawah KKM yang menjadi alasan memilih siswa kelas IV-B sebagai sumber data pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama dua minggu pada bulan April 2019.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan. Maka, data yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya data aktivitas guru, data aktivitas siswa, data hasil belajar SBdP ranah pengetahuan dan keterampilan serta catatan lapangan setelah menerapkan media video pada pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi aktivitas guru selama pembelajaran setelah menerapkan media video, teknik observasi aktivitas siswa selama pembelajaran setelah menerapkan media video, teknik tes pengetahuan dan keterampilan setelah menerapkan media video dan teknik catatan lapangan untuk mencatat kendala-kendala yang terjadi setelah menerapkan media video.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar Observasi aktivitas guru untuk mengumpulkan

data aktivitas guru setelah menerapkan media video yang disusun bersama guru kelas dan di isi oleh dua pengamat dan di dalamnya terdapat rubrik penilaian, lembar aktivitas siswa untuk mengumpulkan data aktivitas siswa setelah menerapkan media video yang disusun bersama guru kelas dan diisi oleh dua pengamat dan di dalamnya terdapat rubrik penilaian. Lembar tes soal evaluasi untuk mengumpulkan data hasil belajar SBdP materi kolase ranah pengetahuan dan lembar tes LKPD membuat karya kolase untuk mengumpulkan data hasil belajar SBdP materi kolase ranah keterampilan. Kedua lembar tes tersebut disusun bersama guru kelas dan diisi oleh siswa setelah menerapkan media video. Catatan lapangan untuk mengumpulkan data kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran setelah menerapkan media video yang disusun bersama guru kelas dan diisi oleh dua pengamat.

Setelah data diperoleh kemudian teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas guru menggunakan dua cara yaitu persentase keterlaksanaan dan nilai ketercapaian aktivitas guru. Berikut ini rumus yang akan digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas guru :

a. Rumus Persentase Aktivitas Guru

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase dari aktivitas guru
- f = Jumlah aktivitas yang muncul
- N = Jumlah aktivitas seluruhnya

Kriteria penilaian :

- 86% - 100% : Sangat baik
- 71% - 85% : Baik
- 56% - 70% : Cukup
- 41% - 55% : Kurang
- 0% - 40% : Butuh Bimbingan

(Herawati dkk, 2012:152)

b. Rumus Nilai Ketercapaian Aktivitas Guru

$$NK = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

- NK = Nilai ketercapaian aktivitas guru
- X = Nilai yang diperoleh aktivitas guru
- N = Jumlah nilai keseluruhan aktivitas guru

Kriteria penilaian :

86 - 100 : Sangat baik

71 - 85 : Baik

56 - 70 : Cukup

41 - 55 : Kurang

0 - 40 : Butuh Bimbingan (Herawati dkk, 2012:152)

2. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa menggunakan dua cara yaitu persentase keterlaksanaan dan nilai ketercapaian aktivitas siswa. Berikut ini rumus yang akan digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa :

a. Rumus Persentase Aktivitas Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase dari aktivitas siswa

f = Jumlah aktivitas yang muncul

N= Jumlah aktivitas seluruhnya

Kriteria penilaian :

86% - 100% : Sangat baik

71% - 85% : Baik

56% - 70% : Cukup

41% - 55% : Kurang

0% - 40% : Butuh Bimbingan

(Herawati dkk, 2012:152)

b. Rumus Nilai Ketercapaian Aktivitas Siswa

$$NK = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

NK = nilai ketercapaian aktivitas siswa

X = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai keseluruhan

Kriteria penilaian :

86 - 100 : Sangat baik

71 - 85 : Baik

56 - 70 : Cukup

41 - 55 : Kurang

0 - 40 : Butuh Bimbingan

(Herawati dkk, 2012:152)

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Untuk menganalisis data hasil belajar siswa ranah pengetahuan dan keterampilan SBdP materi kolase menggunakan dua cara yaitu rata-rata pencapaian KKM dan persentase ketuntasan belajar siswa. Berikut ini rumus yang akan digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa :

a. Rata-rata pencapaian KKM

$$M = \frac{\sum f}{\sum x}$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata pencapaian KKM

$\sum f$: jumlah nilai siswa pencapai KKM

$\sum x$: jumlah siswa pencapai KKM

Kriteria penilaian :

86 - 100 : Sangat baik

71 - 85 : Baik

56 - 70 : Cukup

41 - 55 : Kurang

0 - 40 : Butuh Bimbingan

(Herawati dkk, 2012:152)

b. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian :

86% - 100% : Sangat baik

71% - 85% : Baik

56% - 70% : Cukup

41% - 55% : Kurang

0% - 40% : Butuh Bimbingan

(Herawati dkk, 2012:152)

Setelah permasalahan diperoleh sehingga menjadi data dalam penelitian, menemukan teknik pengumpulan serta instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Maka, penelitian dikatakan berhasil apabila semua data yang diperoleh dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berikut ini indikator keberhasilan penelitian :

1. Aktivitas guru dikatakan berhasil setelah menerapkan media video dengan memperoleh skor $\geq 80\%$.
2. Aktivitas siswa dikatakan berhasil setelah menerapkan media video dengan memperoleh skor $\geq 80\%$.
3. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil setelah menerapkan media video apabila hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan masing-masing memperoleh rata-rata lebih dari KKM yaitu > 70 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% siswa memperoleh nilai > 70
4. Kendala-kendala yang terjadi setelah menerapkan media video dapat teratasi dengan solusi sehingga tidak terjadi lagi pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 25-29 April 2019 di SDN Kamal 1 yang berada di Jalan Raya Kamal No.2 Kamal Kabupaten Bangkalan Madura. Berdasarkan penelitain yang telah

dilakukan, berikut ini data yang diperoleh selama penelitian yang akan dibahas berdasarkan data penelitian :

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 25 dan 26 April 2019 selama dua pertemuan. Peneliti siklus I mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian siklus I dilakukan dalam rangka untuk menemukan data aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar SBdP materi kolase ranah pengetahuan dan keterampilan serta catatan lapangan. Berikut pemaparan hasil pelaksanaan siklus I :

Analisis Data	Pertemuan 1 Siklus I	Pertemuan 2 Siklus I	Hasil Siklus I
Persentase Ketuntasan	90%	100%	95%
Nilai Ketercapaian	66,25	74	70

a. Hasil Data Aktivitas Guru Setelah Menerapkan Media Video

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru yang telah diisi oleh dua pengamat. Berikut hasil data aktivitas guru setelah menerapkan media video :

Tabel 1. Data Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 indikator dari 14 indikator yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga data aktivitas guru pada siklus I setelah menerapkan media video memperoleh skor 96,5% dengan nilai ketercapaian 72,5.

Analisis Data	Pertemuan 1 Siklus I	Pertemuan 2 Siklus I	Hasil Siklus I
Persentase Ketuntasan	93%	100%	96,5%
Nilai Ketercapaian	71	74	72,5

b. Hasil Data Aktivitas Siswa Setelah Menerapkan Media Video

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa yang telah diisi oleh dua pengamat. Berikut hasil data aktivitas siswa setelah menerapkan media video :

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 indikator dari 10 indikator yang belum dilaksanakan oleh siswa yaitu mengetahui tujuan pembelajaran sehingga data aktivitas siswa pada siklus I setelah menerapkan media video memperoleh skor 95% dengan nilai ketercapaian 70.

c. Data Hasil Belajar Siswa

1) Data Hasil Belajar SBdP materi kolase setelah

menerapkan media video ranah pengetahuan

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Pengetahuan Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1	AAS	100	√	-
2	AIAS	74	√	-
3	CRA	94	√	-
4	DUNR	84	√	-
5	DA	100	√	-
6	FRG	82	√	-
7	IAP	72	√	-
8	KFR	90	√	-
9	MI	90	√	-
10	MRM	84	√	-
11	MBN	90	√	-
12	NP	64	-	√
13	NDR	84	√	-
14	NB	88	√	-
15	NI	90	√	-
16	OR	72	√	-
17	OGF	94	√	-
18	SLS	58	-	√
19	SATR	74	√	-
20	ZAW	94	√	-
Jumlah :		1678	18	2
Rata-rata :		84	-	-

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 siswa yang belum tuntas karena mendapatkan nilai 58 dan 64, sehingga data hasil belajar siswa ranah pengetahuan pada siklus I setelah menerapkan media video memperoleh skor 90% dengan rata-rata 84.

2) Data Hasil Belajar SBdP materi kolase setelah menerapkan media video ranah keterampilan

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Keterampilan Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1	AAS	85	√	-
2	AIAS	70	√	-
3	CRA	70	√	-
4	DUNR	70	√	-
5	DA	80	√	-
6	FRG	70	√	-
7	IAP	70	√	-

8	KFR	70	√	-
9	MI	95	√	-
10	MRM	80	√	-
11	MBN	75	√	-
12	NP	70	√	-
13	NDR	80	√	-
14	NB	80	√	-
15	NI	70	√	-
16	OR	70	√	-
17	OGF	70	√	-
18	SLS	75	√	-
19	SATR	70	√	-
20	ZAW	80	√	-
Jumlah :		1500	20	-
Rata-rata :		75	-	-

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa 20 siswa tuntas. Namun, 45% siswa masih mendapatkan nilai 70. Sehingga data hasil belajar siswa ranah keterampilan pada siklus I setelah menerapkan media video memperoleh skor 100% dengan rata-rata 75.

d. Kendala-kendala yang terjadi setelah menerapkan media video

Berdasarkan hasil catatan lapangan pada siklus I berikut ini kendala-kendala yang terjadi pada siklus I beserta solusinya setelah melakukan diskusi pada tahap refleksi:

Tabel 5. Kendala pada Siklus I

NO	Kendala	Solusi
1	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pembelajaran berikutnya
2	Terdapat beberapa siswa yang tidak menjaga kebersihan kelas saat mengerjakan karya kolase	Memberi himbauan untuk menjaga kebersihan kelas. jika masih terdapat siswa yang tidak menjaga kebersihan kelas akan mendapatkan punishment
3	Kondisi kelas saat pembelajaran masih ramai	Menerapkan Ice Breaking Tepuk diam agar siswa tidak ramai.
4	Tidak ada sesi tanya jawab pada akhir pembelajaran	Melakukan sesi tanya jawab saat pembelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran
5	Pengerjaan kolase tidak dapat diselesaikan dalam pertemuan 1	Memberikan waktu yang tepat agar siswa selesai mengerjakan karya kolase.

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat 5 kendala. Namun, setelah melakukan diskusi pada tahap refleksi. Maka, terdapat solusi terhadap 5 kendala tersebut. Sehingga kemungkinan tidak akan terjadi lagi pada siklus berikutnya.

Setelah melakukan penelitian pada siklus I dan telah diperoleh semua data yang dibutuhkan. Kemudian, dilakukan diskusi pada tahap refleksi untuk menentukan penelitian ini lanjut pada siklus II atau tidak. Berdasarkan pada data aktivitas guru, siswa, hasil belajar dan kendala yang telah didapat yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan penelitian. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II agar semua indikator keberhasilan penelitian tercapai.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 27 dan 29 April 2019 selama dua pertemuan. Penelitian siklus II mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas. penelitian siklus II dilakukan dalam rangka untuk menemukan data aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar SBdP materi kolase ranah pengetahuan dan keterampilan serta catatan lapangan. Berikut pemaparan hasil pelaksanaan siklus II :

a. Hasil Data Aktivitas Guru Setelah Menerapkan Media Video

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru yang telah diisi oleh dua pengamat. Berikut hasil data aktivitas guru setelah menerapkan media video :

Tabel 6. Data Aktivitas Guru Siklus II

Analisis Data	Pertemuan 1 Siklus II	Pertemuan 2 Siklus II	Hasil Siklus II
Persentase Ketuntasan	100%	100%	100%
Nilai Ketercapaian	91	94	92,5

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa 14 indikator telah dilaksanakan oleh guru sehingga data aktivitas guru pada siklus II setelah menerapkan media video memperoleh skor 100% dengan nilai ketercapaian 92,5.

b. Hasil Data Aktivitas Siswa Setelah Menerapkan Media Video

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa yang telah diisi oleh dua pengamat. Berikut hasil data aktivitas siswa setelah menerapkan media video :

Tabel 7. Data Aktivitas Siswa Siklus II

Analisis Data	Pertemuan 1 Siklus II	Pertemuan 2 Siklus II	Hasil Siklus II
Persentase Ketuntasan	100%	100%	100%
Nilai Ketercapaian	90	95	92,5

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 7 dapat disimpulkan 10 indikator telah dilaksanakan oleh siswa sehingga data aktivitas siswa pada siklus II setelah menerapkan media video memperoleh skor 100% dengan nilai ketercapaian 92,5.

c. Data Hasil Belajar Siswa

1) Data Hasil Belajar SBdP materi kolase setelah menerapkan media video ranah pengetahuan

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Pengetahuan Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1	AAS	100	√	-
2	ALAS	96	√	-
3	CRA	100	√	-
4	DUNR	96	√	-
5	DA	100	√	-
6	FRG	94	√	-
7	IAP	100	√	-
8	KFR	94	√	-
9	MI	100	√	-
10	MRM	74	√	-
11	MBN	100	√	-
12	NP	100	√	-
13	NDR	94	√	-
14	NB	100	√	-
15	NI	94	√	-
16	OR	96	√	-
17	OGF	100	√	-
18	SLS	100	√	-
19	SATR	100	√	-
20	ZAW	100	√	-
Jumlah :		1938	20	-
Rata-rata :		97	-	-

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa 20 siswa tuntas, sehingga data hasil

belajar siswa ranah pengetahuan pada siklus II setelah menerapkan media video memperoleh skor 100% dengan rata-rata 97

2) Data Hasil Belajar SBdP materi kolase setelah menerapkan media video ranah keterampilan

Tabel 9. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Keterampilan Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1	AAS	85	√	-
2	ALAS	80	√	-
3	CRA	85	√	-
4	DUNR	80	√	-
5	DA	85	√	-
6	FRG	85	√	-
7	IAP	80	√	-
8	KFR	85	√	-
9	MI	85	√	-
10	MRM	80	√	-
11	MBN	90	√	-
12	NP	80	√	-
13	NDR	90	√	-
14	NB	85	√	-
15	NI	95	√	-
16	OR	80	√	-
17	OGF	90	√	-
18	SLS	80	√	-
19	SATR	85	√	-
20	ZAW	85	√	-
Jumlah :		1690	20	-
Rata-rata :		85	-	-

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa 20 siswa tuntas sehingga data hasil belajar siswa ranah keterampilan pada siklus II setelah menerapkan media video memperoleh skor 100% dengan rata-rata 85.

d. Kendala-kendala yang terjadi setelah menerapkan media video

Berdasarkan hasil catatan lapangan pada siklus II berikut ini kendala-kendala yang terjadi pada siklus II beserta solusinya setelah melakukan diskusi pada tahap refleksi:

Tabel 10. Kendala pada Siklus II

Pertemuan	Kendala	Solusi
1	Terdapat 3 orang siswa yang ramai sendiri	Mengkondisikan 3 orang siswa dengan pendekatan kemudian teguran jika masih terjadi lagi
	Siswa tidak membaca langkah-langkah pengerjaan yang ada di LKPD	Memberitahu kepada siswa untuk membaca langkah-langkah pengerjaan yang ada di LKPD, walaupun siswa membacanya dengan nyaring

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terjadi 2 kendala pada pertemuan I. Namun, setelah melakukan diskusi pada tahap refleksi. Maka, pada pertemuan 2 siklus II tidak terjadi kendala apapun. Setelah melakukan penelitian pada siklus II dan telah diperoleh semua data yang dibutuhkan. Kemudian, dilakukan diskusi pada tahap refleksi untuk menentukan penelitian ini lanjut pada siklus selanjutnya atau tidak. Berdasarkan pada data aktivitas guru, siswa, hasil belajar dan kendala yang telah didapat yang disesuaikan dengan indikator keberhasilan penelitian. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini dihentikan karena telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Berikut ini akan dibahas secara keseluruhan hasil data pada siklus I dan II dalam bentuk deskripsi dan diagram untuk mempermudah proses penyajian :

1. Pembahasan Data Aktivitas Guru

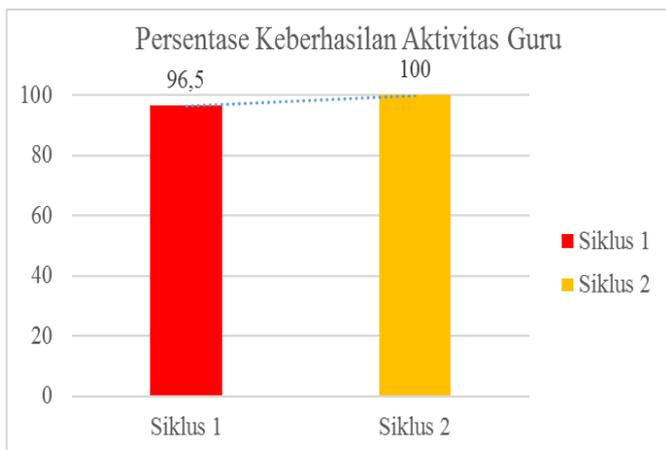


Diagram 1. Persentase Keberhasilan Aktivitas Guru 3256

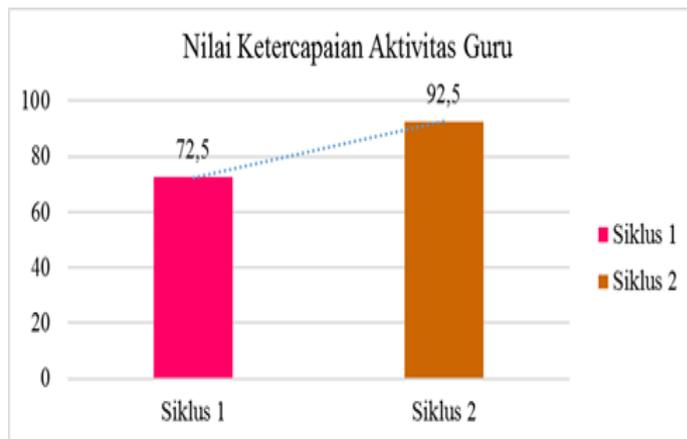


Diagram 2. Nilai Ketercapaian Aktivitas Guru

Pada diagram 1 dan 2 menunjukkan bahwa aktivitas guru setelah menerapkan media video mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 96,5% dengan nilai ketercapaian 72,5 meningkat menjadi 100% dengan nilai ketercapaian 92,5 pada siklus II. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru setelah menerapkan media video telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian.

2. Pembahasan Data Aktivitas Siswa

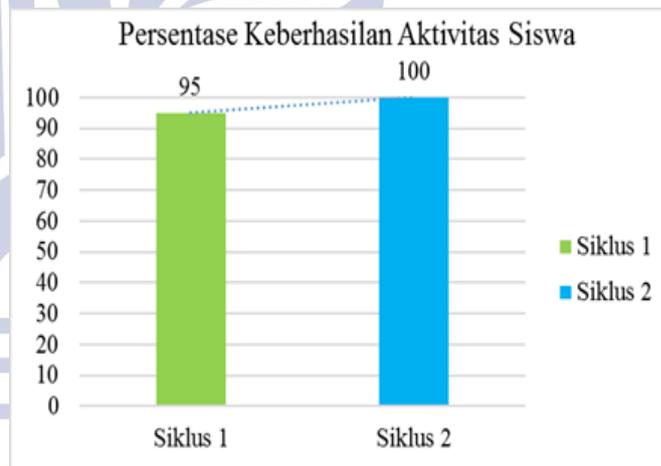


Diagram 3. Persentase Keberhasilan Aktivitas Siswa

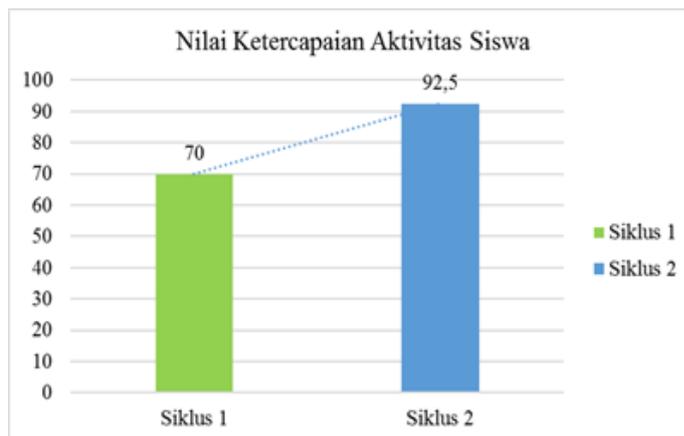


Diagram 4. Nilai Ketercapaian Aktivitas Siswa

Pada diagram 3 dan 4 menunjukkan bahwa aktivitas siswa setelah menerapkan media video mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 95% dengan nilai ketercapaian 70 meningkat menjadi 100% dengan nilai ketercapaian 92,5 pada siklus II. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas siswa setelah menerapkan media video telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian.

3. Pembahasan Data Hasil Belajar Siswa

a. Pembahasan Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

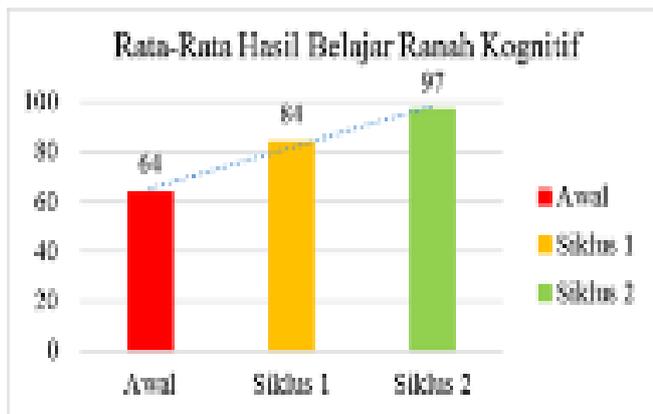


Diagram 5. Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif

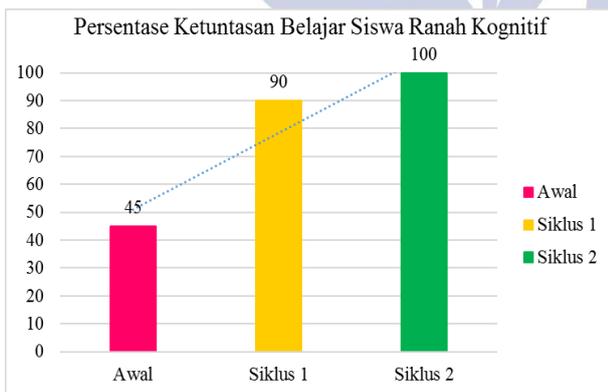


Diagram 6. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Ranah Kognitif

Pada diagram 5 dan 6 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ranah Kognitif SBdP materi kolase setelah menerapkan media video mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 90% dengan rata-rata 84 meningkat menjadi 100% dengan rata-rata 97 pada siklus II. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar SBdP materi kolase siswa ranah kognitif setelah menerapkan media video telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian

b. Pembahasan Data Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

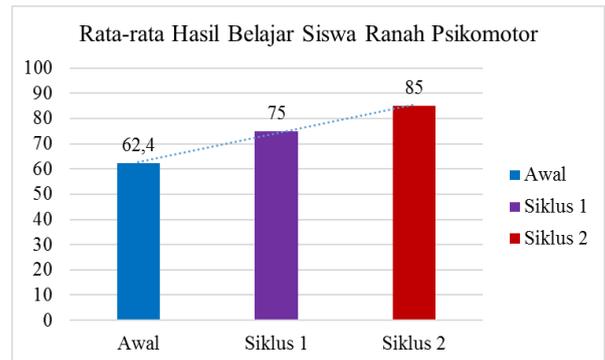


Diagram 7. Rata-rata Hasil Belajar Ranah Psikomotor



Diagram 8. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Ranah Psikomotor

Pada diagram 7 dan 8 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ranah Psikomotor SBdP materi kolase setelah menerapkan media video mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 100% dengan rata-rata 75 meningkat menjadi 100% dengan rata-rata 85 pada siklus II. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar SBdP materi kolase siswa ranah psikomotor setelah menerapkan media video telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian

4. Pembahasan Kendala yang Terjadi

Kendala yang terjadi pada siklus I berjumlah 5 kendala yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menjaga kebersihan kelas saat mengerjakan kolase, kondisi kelas saat pembelajaran masih ramai, tidak ada sesi tanya jawab pada akhir pembelajaran dan pengerjaan kolase tidak dapat terselesaikan.

Sedangkan kendala pada siklus II pertemuan 1 yaitu 2 kendala yaitu terdapat beberapa siswa yang ramai sendiri dan siswa tidak membaca langkah-langkah pengerjaan LKPD dan pertemuan 2 tidak ada kendala. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dapat teratasi dengan adanya solusi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menerapkan media video pada pembelajaran SBdP materi Kolase Tematik kelas IV SDN Kamal 1 dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan telah dicapai sebagai berikut:

1. Aktivitas guru setelah menerapkan media video mengalami peningkatan yaitu 96,5 % dengan nilai ketercapaian 72,5 pada siklus I meningkat menjadi 100% dengan nilai ketercapaian 92,5 pada siklus II.
2. Aktivitas siswa setelah menerapkan media video mengalami peningkatan yaitu 95% dengan nilai ketercapaian 70 pada siklus I meningkat menjadi 100% dengan nilai ketercapaian 92,5 pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa ranah pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan setelah diterapkannya media video yaitu 90% dan 100% dengan rata-rata 84 dan 75 pada siklus I meningkat menjadi 100% dengan rata-rata 97 dan 85 pada siklus II.
4. Kendala-kendala yang terjadi setelah menerapkan media video mengalami perubahan yaitu pada siklus I terjadi lima kendala Namun, mengalami perubahan pada siklus II pertemuan 1 mengalami 2 kendala yaitu terdapat 3 orang siswa yang ramai sendiri dan siswa tidak membaca langkah-langkah pengerjaan yang ada di LKPD. Setelah melakukan diskusi pada tahap refleksi semua kendala yang terjadi pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 tidak terjadi pada Siklus II pertemuan 2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang terjadi pada penelitian ini dapat teratasi dengan adanya solusi.

Saran

1. Aktivitas guru selama pembelajaran seharusnya memperhatikan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga tidak terjadi kendala pada saat pembelajaran dan seharusnya menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran seharusnya diperhatikan apa saja yang harus dilakukan selama pembelajaran sehingga tidak terjadi kendala saat pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa dapat lebih meningkat lagi apabila guru mengelola pembelajaran lebih menyenangkan lagi dan yang terpenting adalah penggunaan ataupun penerapan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Kendala yang terjadi agar tidak terulang kembali seharusnya lebih diperhatikan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, Ihsan.2008. *Dasar-dara Kependidikan*. Bandung: Rineka Cipta Press
- Herawati, W.D. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Javalitera
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muharrar, Syakir dkk. 2013. *Kreasi Kolase, Montase dan Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi
- Poerwati & Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Prastowo, Andi.2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group